

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN AGROWISATA TERPADU BERBASIS PETERNAKAN SAPI, TANAMAN KOPI DAN SAYUR-MAYUR DI DESA SIDOREJO, KECAMATAN KEMALANG, KABUPATEN KLATEN

Muhammad Muhajir^{1*}, Rahmadi Yotenka²

¹*Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia*

²*Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia*

mmuhajir@uii.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (seperti silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut. Agrowisata merupakan salah satu potensi dalam pengembangan industri wisata di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, agrowisata sering dikembangkan oleh daerah-daerah atau desa-desa yang terletak di kawasan lereng gunung atau perbukitan. Lahan yang subur sangat memudahkan pengembangan lahan pertanian dan peternakan yang secara langsung juga memudahkan pengembangan peternakan.

Potensi agrowisata ini terdapat juga di desa-desa yang berada di lereng dan kaki Gunung Merapi, salah satunya adalah Desa Sidorejo. Sebagaimana wilayah-wilayah di lereng Gunung Merapi, desa ini memiliki lahan yang sangat subur dengan dataran yang miring dan cukup curam. Sehingga, desa ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu desa agrowisata menarik yang berfokus pada tanaman perkebunan. Desa ini sendiri merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Klaten. Dengan posisi strategis Kabupaten Klaten yang berada di antara dua kota besar, yaitu Solo dan Yogyakarta, Desa Sidorejo bisa menjadi salah satu desa unggulan dengan agrowisatanya. Kehadiran mahasiswa KKN UII bertujuan untuk melakukan pendampingan dan penyusunan konsep agrowisata yang ada di Desa Sidorejo agar mampu menjadi salah satu tujuan wisata utama di Kabupaten Klaten.

Potensi-potensi yang bisa dikembangkan menjadi agrowisata di Desa Sidorejo antara lain Kopi Petruk, peternakan sapi dan sayur-mayur. Kopi Petruk sendiri merupakan kopi arabika yang pemasarannya sudah diekspor hingga Jepang. Namun sejauh ini, Kopi Petruk belum dikembangkan menjadi agrowisata. Kopi Petruk hanya dijadikan komoditas perdagangan. Sama halnya dengan peternakan sapi. Sapi perah dan sapi potong yang ada di desa ini sejauh ini hanya dijadikan sebatas sebagai komoditas perdagangan produk susu dan daging konsumsi. Sementara untuk sayur-mayur sudah dimanfaatkan menjadi produk bermanfaat dan dikembangkan menjadi berbagai olahan makanan.

Dari paparan di atas, perkembangan potensi agrowisata di Desa Sidorejo sejauh ini hanya dijadikan sebatas komoditi perdagangan. Penyusunan konsep agrowisata yang jelas akan sangat memudahkan pengembangan agrowisata di desa ini. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu konsep utama baik konsep potensi agrowisata itu sendiri ataupun struktur organisasi masyarakat yang nantinya akan mengelolanya. Konsep yang tertata dan saling bersinergi akan sangat memudahkan pengelolannya. Lebih lanjut, dengan adanya sebuah konsep besar, pengembangan agrowisata di desa ini pada tahun-tahun selanjutnya akan memiliki arah yang lebih jelas dan terprogram dengan baik.

Kata Kunci : Pendampingan Warga Desa, Penyusunan Konsep Agrowisata, Agrowisata Berbasis Tanaman Kopi, Agrowisata Berbasis Peternakan Sapi, Agrowisata Berbasis Sayur-Mayur.

ABSTRACT

Agro tourism is an activity that uses agricultural land or facilities (such as silos and cages) which are an attraction for tourists. Agrotourism has variations, such as corn mazes, pets, feeding

animals, to restaurants above the sea. Agrotourism is one of the potential in the development of the tourism industry throughout the world. In Indonesia alone, agrotourism is often developed by villages or villages located on hillsides or hills. Very fertile land allows the development of proper agriculture and livestock also allows the development of livestock. The potential of agrotourism is also available in villages located on the slopes and foothills of Volcano, one of which is Sidorejo Village. Take areas on the slopes of Mount Merapi, this village has very fertile land with sloping terrain and quite steep. So, this village has great potential to become one of the interesting agrotourism villages in plantation crops. This village itself is part of the Klaten Regency area. With the strategic position of Klaten Regency which is located between two major cities, namely Solo and Yogyakarta, Sidorejo Village can be one of the leading villages with its agro-energy. The presence of UII KKN students aims to provide assistance and the concept of agrotourism in Sidorejo Village to be able to become one of the main tourist destinations in Klaten Regency. Potentials that can be developed into agrotourism in Sidorejo Village include Kopi Petruk, cattle and vegetable farming. Petruk coffee itself is a Japanese arabica coffee. Currently, Kopi Petruk has not been developed into agrotourism. Petruk coffee is only used as a trading commodity. Same order with cattle farm. Dairy cows and beef cattle in this village are only used as a commodity for trading milk and meat products. As for vegetables, it has been used as a useful product and developed into various food preparations. From the explanation above, the potential for developing agrotourism in Sidorejo village has only been limited to trading commodities. The drafting of a clear agrotourism concept will greatly facilitate the development of agrotourism in this village. To be precise, the development of good main concepts or agro-tourism itself or the structure of community organizations that will manage it. The concept that is organized and synergizes will greatly facilitate management. Furthermore, with the existence of a large concept, the development of agrotourism in this village in the following years will have a clearer and better programmed direction.

Keywords: Assistance of Villagers, Agro Tourism Concept Preparation, Coffee Plant-Based Agro Tourism, Cattle-Based Agro Tourism, Vegetable-Based Agro Tourism

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait (seperti silo dan kandang) yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut [Biuso, 2007]. Agrowisata merupakan salah satu potensi dalam pengembangan industri wisata di seluruh dunia [Agritourism Australia, 2012, Manitoba Agritourism, 2012, Nowak, 2012 dan Wevarrdec, 2010].

Di Indonesia sendiri, agrowisata sering dikembangkan oleh daerah-daerah atau desa-desa yang terletak di lereng gunung. Lahan yang subur sangat memudahkan pengembangan lahan pertanian dan peternakan yang secara langsung juga memudahkan pengembangan peternakan. Temperatur udara yang cenderung sejuk dan dingin juga sangat cocok dengan konsep agrowisata. Sebagian besar masyarakat pun menyukai kondisi alam yang seperti ini. Keasrian dan kealamian yang masih terjaga menjadi alasan masyarakat lebih memilih untuk berwisata ke kawasan agrowisata. Lebih lanjut, anak-anak bisa mendapat banyak ilmu dari agrowisata.

Dengan kondisi alam yang mendukung yakni berada di kawasan lereng gunung Merapi dan melimpahnya potensi-potensi yang dimiliki, pemerintah Desa Sidorejo,

Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah berkeinginan menjadikan desa ini sebagai desa agrowisata. Potensi seperti perkebunan kopi yang berkualitas, peternakan sapi yang melimpah dan lahan sayur-mayur yang mudah ditemui sangat menjanjikan untuk dijadikan objek agrowisata. Lebih jauh, pemerintah desa ingin mengalihkan mata pencarian utama masyarakat sebagai penambang pasir Merapi. Masyarakat masih berpola pikir pekerjaan ini yang paling memberikan hasil bagi perekonomian mereka. Padahal, pekerjaan ini bukanlah pekerjaan jangka panjang dan berkelanjutan. Penambangan pasir secara besar-besaran pun berpotensi membahayakan warga sekitar karena merusak kondisi alam.

Secara geografis, Desa Sidorejo terletak di bagian tenggara lereng Gunung Merapi dengan dusun terdekat berjarak hanya 5 km dari puncak Gunung Merapi. Jarak tempuh dari pusat kota Klaten menuju ke desa ini adalah sekitar 1-1,5 jam dengan menggunakan mobil. Sementara jarak tempuh dari pusat kota Yogyakarta menuju ke desa ini adalah sekitar 1,5 jam dengan menggunakan mobil.

Desa Sidorejo memiliki wilayah seluas 705 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4.099 jiwa dengan proporsi 51% wanita dan 49% pria. Sebagian besar wilayah di desa ini dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Walaupun demikian, pertambangan pasir Gunung Merapi masih menjadi mata pencarian utama warga desa. Komoditas perkebunan lebih banyak dijadikan mata pencarian sampingan. Hal ini disebabkan juga oleh tidak semua warga desa memiliki lahan perkebunan untuk dikembangkan menjadi lahan perkebunan.

Secara rinci, lahan seluas 705 Ha digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Lahan

Lahan Sawah	Bangunan + Halaman	Tegal, Kebon dan Ladang	Hutan	Lainnya
0	295,5	326,5	74	9

Kecamatan Kemalang dalam Angka 2016

Sesuai dengan karakteristik umum lahan lereng Gunung Merapi yang miring dan curam, lahan di Desa Sidorejo tidak cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Lahan di desa ini dimanfaatkan sebagian besar dimanfaatkan sebagai perkebunan teh, alpukat, singkong, talas, pisang, dan buah-buahan serta sayur-mayur lainnya. Komoditas tanaman perkebunan yang menjadi komoditas utama di desa ini adalah tanaman kopi yang dilabeli Kopi Petruk. Kopi Petruk ini bahkan sudah diekspor hingga pasar mancanegara seperti Jepang. Selain itu,

pada beberapa lokasi ditumbuhi juga dengan hutan pinus yang difungsikan sebagai lokasi wisata.

Secara umum, tanaman kebun yang sejauh ini sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidorejo baik dalam bentuk olahan makanan maupun untuk kebutuhan perkebunan sendiri antara lain kopi, kunyit, pisang, singkong, pisang, bayam, enthik, nangka, dan labu. Tanaman herbal, kembang kol dan kecambah tanpa buntut juga sudah mulai dikembangkan sebagai tanaman edukasi dan tanaman hidroponik. Secara rinci, perkembangan masing-masing tanaman adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perkembangan Komoditas Tanaman

Tanaman	Jenis Pengembangan	Progres Pengembangan
Kopi	Komoditas perdagangan dengan <i>brand</i> Kopi Petruk.	Sudah diperdagangkan luas hingga Jakarta, Surabaya dan pasar mancanegara (Jepang).
Singkong	Komoditas perdagangan dengan <i>brand</i> Daon (keripik daun singkong), Detelo (keripik singkong), dan Tellas (keripik singkong aneka rasa).	Sudah memiliki kemasan khusus yang menarik dan sudah dipasarkan secara luas di pasar di sekitar desa.
Pisang	Komoditas perdagangan dengan <i>brand</i> Japis (<i>nugget</i> jantung pisang), keripik pisang coklat dan keripik pisang aneka rasa.	Sudah memiliki kemasan khusus yang menarik dan sudah dipasarkan secara luas di pasar di sekitar desa.
Bayam	Komoditas perdagangan dengan <i>brand</i> Mbayam (keripik bayam) dan mie bayam.	Mbayam sudah memiliki kemasan khusus yang menarik dan sudah dipasarkan secara luas di sekitar desa. Sementara mie bayam baru sebatas pelatihan pembuatan.
Enthik	Komoditas perdagangan dengan <i>brand</i> HIAP (keripik enthik), Enthe (risoles enthik) dan keripik enthik.	Sudah memiliki kemasan khusus yang menarik dan sudah dipasarkan secara luas di pasar di sekitar desa.
Nangka	Komoditas perdagangan berupa manisan nangka.	Sudah memiliki kemasan khusus yang menarik dan sudah dipasarkan secara luas di pasar di sekitar desa.

Labu	Bahan makanan sehat berupa mie labu.	Mie labu baru sebatas pelatihan pembuatan.
Tanaman Herbal	Sebagai bahan obat-obatan herbal pribadi dan media edukasi bagi masyarakat desa.	Penyuluhan dan penanaman.
Kembang Kol	Penanggulangan lahan pertanian yang minim dengan media tanam hidroponik.	Penyuluhan, pembuatan media dan penanaman.
Kecambah Tanpa Buntut	Penanggulangan lahan pertanian yang minim dengan media tanam hidroponik.	Penyuluhan, pembuatan media dan penanaman.

Sumber : Data Desa Sidorejo 2017

Selain tanaman kebun dan sayur-mayur sebagai komoditas ekonomi yang juga sebagai potensi agrowisata, Desa Sidorejo juga memiliki peternakan sapi yang juga bisa dijadikan objek agrowisata. Terdapat cukup banyak peternak sapi di desa ini. Kandang sapi cukup mudah ditemui di dekat perumahan warga. Sapi yang ditenakkan adalah sapi potong dan sapi perah. Dari peternakan sapi ini, komoditas yang dijadikan komoditas ekonomi oleh masyarakat desa adalah daging sapi potong dan susu sapi perah. Untuk produk susu sapi perah, sejauh ini baru sebatas susu kemasan, belum ada pengembangan berupa pengolahan menjadi produk lain.

Kondisi di atas membuka peluang yang sangat besar untuk dijadikan objek agrowisata. Dengan potensi sebesar ini, sangat disayangkan komoditas dan potensi tersebut baru dikembangkan sebatas komoditas perdagangan. Prospek ekonomi objek agrowisata akan sangat menguntungkan dibanding komoditas perdagangan. Komoditas perdagangan bisa tetap berjalan beriringan dengan wisatawan yang datang akan secara langsung memberikan keuntungan melalui pengembangan infrastruktur, paket wisata, penginapan, retribusi tiket masuk, dan lain sebagainya.

Apalagi jika dibandingkan penambangan pasir yang selama ini dijadikan mata pencarian utama oleh warga. Agrowisata menjamin keuntungan jangka panjang dan berkelanjutan. Di samping itu, penambangan pasir ini lama kelamaan justru akan merusak kondisi alam. Ditambah dengan belum diterapkannya standar keamanan para penambang. Apalagi jika musim penghujan tiba, proses penambangan pasir akan menjadi sangat berbahaya baik bagi para penambang maupun masyarakat desa lainnya.

Adapun langkah awal yang telah dilakukan pada KKN periode-periode sebelumnya adalah mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk komoditas yang sudah mampu dipasarkan secara luas dan memanfaatkan serta mengembangkan komoditas yang selama ini belum dijadikan komoditas unggulan. Dengan pengetahuan dan wawasan yang sudah masyarakat dapatkan sejauh ini, masyarakat hanya butuh mengubah konsep pengelolaan komoditas yang selama ini telah dijalankan. Menjadikan Desa Sidorejo sebagai desa agrowisata berarti mengembangkan potensi yang ada tidak hanya sebagai komoditas perdagangan, tetapi juga menjadi komoditas wisata berbasis lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Pemberian wawasan dan pemahaman terkait hal ini menjadi sangat penting karena pada prosesnya akan membutuhkan banyak penyesuaian.

Sesuai dengan pengidentifikasian perkembangan perkebunan dan perdagangan Desa Sidorejo, kegiatan ini akan berfokus pada pendampingan masyarakat untuk merintis desa agrowisata dan penyusunan konsep agrowisata yang sesuai dengan potensi yang dimiliki desa.

Tabel 3. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI / KEKUATAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar masyarakat masih menjadikan penambangan pasir Merapi sebagai mata pencarian utama. Padahal penambangan pasir tidak bisa menjadi mata pencarian jangka panjang dan berkelanjutan. Bahkan penambangan ini berbahaya dan merusak alam. 2. Komoditas perkebunan dan sayur-mayur yang selama ini dikembangkan masyarakat desa hanya sebatas komoditas perdagangan, belum menyentuh komoditas agrowisata. 3. Komoditas peternakan sapi selama ini dikembangkan sebatas komoditas perdagangan daging konsumsi dan olahan susu kemasan. 4. Belum seluruh masyarakat tahu, paham dan mengerti konsep agrowisata yang akan dirintis dan dikembangkan oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk kopi dengan <i>brand</i> Kopi Petruk yang namanya sudah sangat dikenal di pasaran bahkan sampai pasar mancanegara bisa dijadikan ikon utama dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. 2. Komoditas perkebunan lain seperti sayur-mayur sudah dikembangkan menjadi komoditas perdagangan. 3. Ketersediaan melimpah komoditas peternakan sapi potong dan sapi perah serta pengembangannya menjadi produk susu kemasan. 4. Sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (POKWARDIS) di salah satu dusun bisa menjadi perintis kelompok pengelola agrowisata desa dan bisa memberikan banyak masukan terkait perkembangan wisata yang selama ini sudah berjalan. 5. Lokasi desa yang strategis yakni di antara

desa. 5. Masyarakat butuh penyesuaian untuk menjadikan komoditas perdagangannya menjadi komoditas agrowisata.	dua kota besar yaitu Solo dan Yogyakarta akan sangat memudahkan pengenalan dan pemasaran objek agrowisata di desa ini.
--	--

Permasalahan yang ada di lokasi:

Berdasarkan perencanaan dan perintisan kawasan agrowisata yang dicanangkan oleh pemerintah Desa Sidorejo, maka ada dampak positif bagi perekonomian jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakat desa dan sekitarnya. Namun, seiring dengan dampak positif tersebut, terdapat potensi masalah yang akan dihadapi masyarakat terkait dengan perintisan dan perkembangan kawasan agrowisata itu sendiri. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Potensi masalah area wisata

No	Potensi	Potensi masalah	Penyebab
1	Kopi Petruk	Mengganggu proses produksi kopi (menurunkan jumlah produksi).	Lokasi proses produksi dipenuhi wisatawan.
2	Peternakan Sapi Potong	Menurunkan jumlah produksi daging potong.	Sebagian sapi potong dijadikan objek agrowisata.
3	Peternakan Sapi Perah	Menurunkan jumlah produksi susu perah.	Proses pemerahan terganggu oleh wisatawan yang berdatangan.
4	Produksi olahan makanan dari sayur-mayur	Mengganggu proses penanaman dan proses produksi olahan.	Kebun sayur-mayur dipenuhi oleh wisatawan.
5	Produksi bahan pertanian dari sayur-mayur	Mengganggu proses pengolahan sayur-mayur menjadi bahan pertanian.	Lokasi proses pengolahan dipenuhi wisatawan.

Potensi masalah secara teknis akan terjadi sebagai akibat dari wisatawan yang mulai berdatangan di kawasan yang direncanakan akan menjadi kawasan agrowisata ini dan langkah-langkah yang belum dilakukan oleh masyarakat desa adalah sebagai berikut.

- a. Belum adanya rancangan utama konsep agrowisata apa dan seperti apa yang akan dirintis dan dikembangkan. Tanpa adanya rancangan utama konsep agrowisata di desa ini, akan sangat menyulitkan dalam pengembangan berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.
- b. Potensi-potensi yang ada selama ini belum diarahkan dan dikembangkan menuju objek agrowisata. Potensi-potensi tersebut sejauh ini difokuskan untuk menjadi komoditas perdagangan.
- c. Masyarakat belum memiliki wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menyesuaikan diri dan ikut dalam perkembangan desa menjadi objek agrowisata. Pendampingan ini sekaligus saat dilakukannya penyusunan konsep agrowisata.
- d. Masyarakat belum memiliki wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan objek potensi agrowisata yang dimilikinya agar mampu ikut serta dalam perkembangan agrowisata desa. Seperti peternak sapi perah yang sejauh ini hanya menjadikan olahan susu sebagai komoditi perdagangannya.
- e. POKWARDIS yang telah berdiri hanya dalam lingkup salah satu dusun. POKWARDIS ini belum diberi kewenangan untuk mengelola objek wisata seluruh desa. Bahkan dusun lain belum mengikuti langkah dusun ini dalam menyusun POKWARDIS dusun mereka masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sidorejo, khususnya solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu:

- a. Melaksanakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan perang Desa Sidorejo untuk merumuskan konsep agrowisata yang sesuai dengan potensi-potensi yang ada di desa.
- b. Melaksanakan penyuluhan berupa potensi agrowisata yang bisa dikembangkan di Desa Sidorejo agar seluruh masyarakat mengerti arah perkembangan desa yang direncanakan oleh para perangkat desanya.
- c. Melaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki wawasan yang dibutuhkan untuk ikut serta dalam perintisan dan perkembangan agrowisata Desa Sidorejo.
- d. Menyusun pengelola agrowisata dan memberikan pelatihan agar pengelola mampu mengembangkan agrowisata yang terintegrasi, berkesinambungan dan berkelanjutan.

- e. Memberikan penyuluhan dan pelatihan objek pendukung agrowisata agar ekonomi dan pemasukannya dari agrowisata ini dapat lebih ditingkatkan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan KKN UII dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan pelaporan.

Tahapan Persiapan

Untuk pelaksanaan KKN selalu diawali dengan tahapan persiapan, yaitu mempersiapkan calon mahasiswa KKN dan mempersiapkan pembekalan bagi mahasiswa.

Seleksi Mahasiswa

Tahap persiapan awal adalah menyeleksi mahasiswa pendaftar KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program. Seleksi dilakukan pada waktu 21 s/d 23 Juni 2018.

Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaan pembekalan ini bertujuan untuk mendekatkan pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan tema program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Tahapan pembekalan mahasiswa KKN PPM berdasarkan disesuaikan kebutuhan tema program, yaitu pembekalan materi ilmu terapan sesuai disiplin ilmu masing-masing mahasiswa. Mulai materi umum, materi administrasi, materi kemasyarakatan, materi kewirausahaan, materi kecakapan khusus dan materi manajemen dan program KKN PPM.



Gambar 1. Pembekalan dan Bimbingan Kampus

Pelepasan dan Penerjunan Mahasiswa

Pelaksanaan pengarahan, pelepasan dan penerjunan mahasiswa ini dimaksudkan untuk pembekalan umum oleh pejabat Rektorat untuk memberikan motivasi, dukungan dan arahan selama pelaksanaan KKN, diharapkan mahasiswa mampu menjaga diri, bersosialisasi dan bertugas menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik dan benar.

Tahapan Realisasi Program

a. Koordinasi program KKN-PPM

Untuk pelaksanaan KKN telah dilakukan koordinasi dan sosialisasi program-program kepada masyarakat sasaran, yaitu mempersiapkan masyarakat sasaran untuk terlibat kegiatan yang disepakati bersama masyarakat. Mahasiswa KKN menjalankan program kegiatan dimulai dari proses pertemuan bersama masyarakat sasaran, dimaksud mewujudkan atau membangun kesepahaman dan kesepakatan dalam kerjasama.



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan KKN-PPM dengan masyarakat

b. Tata kelola agrowisata

Tata kelola agrowisata merupakan proses mempersiapkan pelaku wisata dan tempat wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Proses ini di mulai dari penyuluhan kelompok kandang, perbaikan kandang, pemilihan tempat wisata sayuran



Gambar 3. Pendampingan Tata kelola Agrowisata

c. Pembuatan Souvenir

Limbah kopi yang ada di Sidorrejo selama ini belum termanfaatkan dengan baik menjadi aneka souvenir berupa gelang tangan ataupun kalung yang memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil limbah yang berupa cangkang kopi hanya dibuang atau dibakar. Hal tersebut akibat dari keterbatasan masyarakat dalam mengolah limbah tersebut menjadi souvenir.



Gambar 4. Pembuatan souvenir gelang kopi

d. Pelatihan aneka olahan dan pengemasan



Gambar 5. Pendampingan olahan ceriping pisang, sambal, pengolahan susu dan pengemasan

e. Masterplan Agrowisata

Sebagai wisata terbaru yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan kemalang, Agrowisata Sidorejo belum memiliki masterplan pengembangan Agrowisata sehingga melalui pelaksanaan KKN-PPM ini mahasiswa membuat masterplan pengembangan wisata berdasarkan dari masukan masyarakat.



Gambar 6. Salah satu hasil Masterplan pengembangan Agrowisata

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN –PPM ini menghasilkan inisiasi terbentuknya Agowisata di Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten yang terdiri dari wisata perkebunan, dan peternakan. Daya tarik Agrowisata dapat menjadi wisata alternatif wisatawan yang berkunjung selain menikmati keindahan alam di Deles. Hasil pelaksanaan KKN PPM ini menghasilkan luaran penguatan sumber daya manusia, tata kelola agrowisata, souvenir, pengemasan produk oleh-oleh dan masterplan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah membiayai pelaksanaan KKN PPM ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Masyarakat di Desa Sidorejo Kemalang Klaten dan Direktorat Penelitian, pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang sudah mendukung akan terlaksananya kegiatan pengabdian KKN-PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agritourism Australia. 2012. *Accommodation, Tours, Farmstay B&B Options in Regional Australia*. <http://agritourismaustralia.com.au/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten. 2016. *KECAMATAN KEMALANG DALAM ANGKA 2016*.
- Biuso, Emily. 2007. *Down on the Farm With You Sleeves Rolled Up*. New York Times. <http://www.nytimes.com/2007/11/23/travel/escapes/23agritourism.html>.
- Manitoba Agritourism. 2012. *Growing Forward and Manitoba Agriculture Food and Rural Initiatives*. <http://mbagritourism.wordpress.com/>.
- Nowak, Michelle. 2012. *The Farm Stay Project*. <http://farmstays.blogspot.com/>.
- Wesvarrdec. 2010. *Leading innovations in R&D for 2011-2016: Negros agri-tourism booms in 2009*. <http://wesvarrdec.blogspot.com/2010/02/agri-tourism-boom-seen-in-2009.html>.